

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Ibu Menyusui

a. Pengertian

Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi dengan Air Susu Ibu (ASI) dari payudara ibu (Sutanto, 2019). Menyusui merupakan bagian penting dari kehidupan bayi yang baru lahir dan dapat mendekatkan hubungan emosional serta ikatan batin antara bayi dengan ibunya. Menyusui merupakan pemberian ASI kepada bayi tanpa makanan dan minuman pendamping (termasuk air jeruk, madu, air gula), yang dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan. Dengan menyusui berarti ibu sudah memberikan hal yang sangat berharga kepada bayinya karena ASI adalah satu-satunya yang dibutuhkan oleh bayi (Harseni, 2019). Oleh karena itu, ikatan emosional yang kuat antara pasangan ibu-anak diperlukan untuk berhasil memperpanjang masa menyusui (Kalarikkal & Pflagher, 2022)

Menyusui merupakan hak setiap ibu setelah melahirkan atau nifas, tidak terkecuali pada ibu yang bekerja maka agar terlaksananya pemberian ASI dibutuhkan informasi yang lengkap mengenai menyusui serta bagaimana teknik menyusui yang benar. Masa nifas adalah masa sesudahnya persalinan dihitung dari saat

selesai persalinan sampai pulihnya kembali alat kandungan ke keadaan sebelum hamil lamanya masa nifas kurang lebih 6 minggu. Pada masa ini terjadi perubahan perubahan fisiologis maupun psikologis seperti perubahan laktasi/pengeluaran air susu ibu, perubahan sistem tubuh dan perubahan psikis lainnya (Agustin, 2021).

b. Langkah-langkah dalam mencapai keberhasilan menyusui

Upaya untuk menjamin hak bayi dalam memperoleh ASI eksklusif, melalui kementrian kesehatan pemerintah menetapkan program 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM). Program 10 LMKM ini pertama kali dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) dan program 10 LMKM ini melindungi kesehatan ibu agar mendapat segala bantuan dan motivasi yang dibutuhkan dalam pencapaian keberhasilan menyusui. Berikut isi program 10 LMKM adalah sebagai berikut (Date et al., 2021):

- 1) Sarana Pelayanan Kesehatan (SPK) mempunyai kebijakan Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI) tertulis yang secara rutin dikomunikasikan kepada semua petugas.
- 2) Melakukan pelatihan bagi petugas dalam hal pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan kebijakan tersebut.
- 3) Menjelaskan kepada semua ibu hamil tentang manfaat menyusui dan penatalaksanaannya dimulai sejak masa

kehamilan, masa bayi lahir sampai umur 2 (dua) tahun termasuk cara mengatasi kesulitan menyusui.

- 4) Membantu ibu mulai menyusui bayinya dalam 30 menit setelah melahirkan, yang dilakukan di ruang bersalin. Apabila ibu mendapat operasi caesar, bayi disusui setelah 30 menit ibu sadar.
 - 5) Membantu ibu bagaimana cara menyusui yang benar dan cara mempertahankan menyusui meski ibu dipisah dari bayi atas indikasi medis.
 - 6) Tidak memberikan makanan atau minuman apapun selain ASI kepada bayi baru lahir.
 - 7) Melaksanakan rawat gabung dengan mengupayakan ibu bersama bayi 24 jam sehari.
 - 8) Membantu ibu menyusui semau bayi, tanpa pembatasan terhadap lama dan frekuensi menyusui.
 - 9) Tidak memberikan dot atau kempeng kepada bayi yang diberi ASI.
 - 10) Mengupayakan terbentuknya KP-ASI dan rujuk ibu kepada kelompok tersebut ketika pulang dari rumah sakit bersalin/sarana pelayanan kesehatan.
- c. Faktor yang memengaruhi keberhasilan menyusui

Kalarikkal dan Pflighaar (2022) menjelaskan bahwa faktor keberhasilan menyusui adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor dari bayi antara lain pelekatan yang tepat, kewaspadaan bayi, *rooting reflex*, dan *active sucking reflex*. Meskipun menyusui adalah proses alami, ibu membutuhkan dukungan dan pendidikan untuk posisi dan pelekatan yang tepat. Kemampuan bayi mengosongkan payudara akan menentukan volume ASI selanjutnya.
- 2) Faktor ibu antara lain seperti rasa sakit, kecemasan, dan ketidakstabilan emosi antara lain harus diatasi sebelum dan sesudah melahirkan. Konsultan laktasi atau perawat berpengalaman juga dapat membantu dalam memulai menyusui.
- 3) Faktor promosi susu formula, semakin sering ibu terpapar oleh promosi susu formula dapat menyebabkan tingkat kegagalan mengenai pemberian ASI secara Eksklusif akan meningkat pula. Berbagai kendala yang dihadapi dalam peningkatan memberikan ASI secara eksklusif diantaranya ialah banyaknya promosi susu formula pada media masa atau juga pada media elektronik, ada pula yang mempromosikan secara langsung kepada para ibu.

2. ASI eksklusif

a. Pengertian

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan atau nutrisi terbaik bagi bayi baru lahir. Tidak ada komposisi susu yang ideal dan juga tidak

ada cara yang paling mudah untuk mengontrol kompleksitas kualitas dan kuantitas nutrisinya yang diterima oleh bayi yang disusui (Boquien, 2018). Menurut *World Health Organization* merekomendasikan bahwa bayi harus disusui secara eksklusif sampai usia enam bulan dengan terus menyusui sebagai sampai bayi berusia dua tahun (Gavine et al., 2022).

ASI eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi hingga usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, juga tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur, nasi atau pun tim, kecuali obat dan vitamin mulai lahir sampai usia 6 bulan (Astriana & Afriani, 2022). ASI harus diberikan secara eksklusif sampai usia 6 bulan setelah itu ASI harus digunakan sebagai tambahan makanan pendamping setidaknya untuk usia 12 bulan.(Shah et al., 2022).

b. Fisiologi laktasi

Wahyuni (2022) menjelaskan bahwa proses pembentukan ASI dapat dibagi menjadi 4 tahap yaitu sebagai berikut:

- 1) *Mammogenesis* atau persiapan payudara: selama kehamilan jumlah unit penghasil ASI dalam payudara dan salurannya mengalami pertumbuhan yang cepat. Hal ini terjadi karena pengaruh campuran dari hormone estrogen, progesterone yang dikeluarkan oleh indung telur, prolaktin yang dikeluarkan oleh

kelenjer pituitary di dalam otak dan hormone pertumbuhan, prolaktin adalah hormon paling penting dalam produksi ASI

- 2) Laktogenesis atau sintesis dan produksi dari alveolus dalam payudara, merupakan jumlah kecil produksi payudara mulai terkumpul selama kehamilan, namun pengeluaran ASI yang sesungguhnya akan dimulai dalam waktu tiga hari setelah persalinan Hal ini terjadi karena selama kehamilan hormon progesterone dan estrogen membuat payudara tidak responsif terhadap prolaktin Setelah melahirkan, ketika hormon estrogen dan progesteron payudara yang berkurang dan berkembang sepenuhnya mengeluarkan susu karena aksi prolaktin.
- 3) *Galaktogenesis*, atau keluarnya ASI dari puting susu, yaitu ASI yang menumpuk di payudara dikeluarkan melalui dua mekanisme, yaitu absorpsi anak dan aliran susu dari alveolus ke saluran susu. Peningkatan kadar prolaktin dalam darah merangsang kelenjar susu dari kelenjar susu, menghasilkan lebih banyak susu. Stimulasi saraf pada puting dikirim pesan refleksi ke bagian belakang kelenjar pituitari menghasilkan hormon yang disebut oksitosin .Oksitosin bergerak Otot dan jaringan di sekitar kelenjar susu, yang mengarah pada pembentukan alveoli. Kontrak dan susu memasuki saluran susu.

- 4) *Galactopoiesis* atau pengawetan ASI: Prolaktin adalah hormon yang paling penting untuk kelangsungan dan ketepatan menyusui. Keluar dari jalan Prolaktin tergantung pada menyusui bayi, yang penting bagi ibu berlatih menyusui setidaknya selama 4-6 bulan.

c. Kandungan ASI

Sembiring (2022) menjelaskan bahwa nutrisi yang terkandung di dalam ASI cukup banyak dan bersifat spesifik pada setiap ibu. Komposisi ASI dapat berubah dan berbeda dari waktu ke waktu disesuaikan dengan kebutuhan bayi sesuai usianya. Berdasarkan waktunya, ASI dibedakan menjadi tiga stadium, yaitu:

1) Kolostrum (ASI hari 1-7)

Kolostrum merupakan susu pertama keluar, berbentuk cairan kekuningan yang diproduksi beberapa hari setelah kelahiran dan berbeda dengan ASI transisi dan ASI matur. Kolostrum mengandung protein tinggi 8,5%, sedikit karbohidrat 3,5%, lemak 2,5%, garam dan mineral 0,4%, air 85,1%, dan vitamin larut lemak. Kandungan protein kolostrum lebih tinggi, sedangkan kandungan laktosanya lebih rendah dibandingkan ASI matang. Selain itu, kolostrum juga tinggi imunoglobulin A (IgA) sekretorik, laktoferin, leukosit, serta faktor perkembangan seperti faktor pertumbuhan epidermal. Kolostrum juga dapat berfungsi sebagai pencakar yang dapat

membersihkan saluran pencernaan bayi baru lahir (Sembiring, 2022).

2) ASI masa transisi (ASI hari 7-14)

ASI ini merupakan transisi dari kolostrum ke ASI matur. Kandungan protein makin menurun, namun kandungan lemak, laktosa, vitamin larut air, dan volume ASI akan makin meningkat. Peningkatan volume ASI dipengaruhi oleh lamanya menyusui yang kemudian akan digantikan oleh ASI matur (Sembiring, 2022).

3) ASI Matur

ASI matur disekresi dari hari ke-10 sampai seterusnya. Kadar karbohidrat yang terkandung dalam ASI sebelumnya yaitu pada kolostrum tidak terlalu tinggi kemudian meningkat (terutama laktosa) pada ASI masa transisi. Setelah melewati masa transisi kemudian menjadi ASI matur kadar karbohidrat ASI relatif stabil (Rahadiyanti, 2021).

Tabel 2.1
Kandungan Gizi Kolostrum dan ASI Matur per 100 ml

Kandungan	Kolostrum	ASI matur
Energi (kkal)	55	67
Lemak (g)	2,9	4,2
Laktosa (g)	5,3	7,0
Total protein (g)	2,0	1,1
Sekretori IgA	0,5	0,1
Laktoferrin	0,5	0,2

Kasein	0,5	0,4
Kalsium (mg)	28	30
Sodium (mg)	48	15
Vitamin A (μg <i>retinol equivalents</i>)	151	75
Vitamin B1 (μg)	2	14
Vitamin B2 (μg)	30	40
Vitamin C (μg)	6	5

Sumber: Adapted from Prentice A. Constituents of human milk. Food and Nutrition Bulletin 17(4), The United Nations University Press. December 1996.16

d. Manfaat pemberian ASI eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) sangatlah penting dan wajib diberikan kepada bayi sejak pertama lahir, karena didalam ASI mempunyai kandungan yang bermanfaat baik bagi bayi maupun bagi ibu (Yusrina & Devy, 2017). Pemberian ASI eksklusif mencegah kematian neonatal dan bayi dengan mengurangi risiko penyakit infeksi. Hal ini karena kolostrum mengandung sejumlah besar faktor protektif yang memberikan perlindungan pasif dan aktif untuk berbagai patogen yang diketahui dan pemberian ASI *eksklusif* menghilangkan konsumsi mikroorganisme patogenik melalui air yang terkontaminasi, cairan lain, dan lain-lain.(Goudet et al., 2019).

Manfaat ASI menurut Rahayu et al. (2018) adalah sebagai berikut:

1) Bagi bayi

- a) ASI sebagai sumber utama nutrisi bagi bayi, karena nutrisi didalam ASI dapat memenuhi semua kebutuhan tumbuh kembang bayi.
- b) ASI dapat memberi kehidupan yang lebih baik pada bayi.
- c) ASI akan melindungi bayi dari berbagai jenis penyakit ataupun virus, karena didalam ASI terdapat antibodi yang baik bagi bayi.
- d) Meningkatkan kecerdasan otak bayi.
- e) ASI Dapat meringankan risiko terkena penyakit hipertensi, obesitas dan diabetes tipe II ketika dewasa.

2) Bagi ibu

- a) Membantu mengurangi perdarahan pasca melahirkan.
- b) Mempercepat involusi uterus.
- c) Meringankan risiko ibu terkena kanker payudara.
- d) Meningkatkan ikatan batin ibu dan bayi.
- e) Membantu meringankan pengeluaran ekonomi di keluarga.

e. Keberhasilan ASI eksklusif

Ibu dikategorikan menyusui secara eksklusif jika ibu menyusui bayinya tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat (Sembiring, 2022). Menurut Astriana dan Afriani (2022), keberhasilan menyusui secara eksklusif jika ibu

memberikan ASI kepada bayinya hingga usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, juga tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur dan nasi atau pun tim.

f. Faktor-faktor yang memengaruhi ketidakberhasilan ASI eksklusif

Faktor-faktor yang memengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif menurut Lailatussu'da (2017) dan Fahira (2021) sebagai berikut:

1) Status kehamilan

Status kehamilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah status kehamilan ibu pada saat hamil waktu itu. Brown (1995) membagi status kehamilan menjadi dua yaitu kehamilan yang tidak diinginkan (*intended pregnancy*) dan kehamilan yang diinginkan (*unintended pregnancy*). Kehamilan yang diinginkan merupakan kehamilan yang diharapkan saat terjadi pembuahan. Sedangkan kehamilan yang tidak diinginkan adalah kehamilan yang tidak diharapkan setelah terjadi pembuahan. Status kehamilan memengaruhi pemberian ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan ibu yang menginginkan dan merencanakan kehamilan lebih siap untuk merawat bayi dan memberikan ASI eksklusif (Lailatussu'da, 2017).

Wanita yang mengalami kehamilan tidak diinginkan berpeluang tidak melakukan perawatan kehamilan dengan baik salah satunya adalah tidak memberikan ASI eksklusif (Dini et al., 2016). Riset yang dilakukan oleh Anindia et al. (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status kehamilan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja. Ibu yang menginginkan kehamilannya berpeluang 2,83 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan yang tidak merencanakan kehamilannya.

2) Pengalaman melahirkan

Pengalaman ibu dalam pemberian ASI eksklusif meliputi pengalaman dukungan, keuntungan, kendala, interval, perasaan ibu dalam pemberian ASI eksklusif, cara ibu meningkatkan ASI, teknik menyusui dan cara mengetahui bayi cukup mendapatkan ASI (Aditia, 2019). Riset yang dilakukan oleh Hastuti et al. (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman menyusui dan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,000$) dan pengalaman menyusui merupakan faktor yang lebih berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

3) Persepsi menyusui

Timbulnya keraguan dibenak para ibu ialah tidak cukupnya produksi ASI untuk kebutuhan bayinya. Sering kali

persepsi dan komentar negatif yang diterima ibu membuat seorang ibu beralasan untuk memulai memberi makanan tambahan pada bayi sebelum usia enam bulan. Seharusnya seorang ibu memiliki optimisme bahwa semakin banyak ibu memberikan ASI maka semakin banyak pula produksi ASI yang dihasilkan, sehingga kebutuhan bayi terpenuhi (Lailatussu'da, 2017).

Persepsi merupakan tanggapan melalui suatu rangsangan yang diterima dari orang lain ke diri individu baik positif maupun negatif. Pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh persepsi (Hamidah et al., 2020). Riset yang dilakukan oleh Yuliana et al. (2022) dan Hamidah et al. (2020) menyatakan bahwa ada hubungan persepsi ibu tentang menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui ($p < 0,05$).

4) Dukungan keluarga

Dukungan atau *support* dari orang lain atau orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami, ibu, adik atau bahkan ditakut-

takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Royaningsih & Wahyuningsih, 2018).

Dukungan keluarga seperti ibu, ibu mertua, kakak, atau adik dapat memengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Lailatussu'da, 2017). Penelitian Royaningsih & Wahyuningsih (2018) dan Hamidah (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo.

5) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan alasan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut (Notoatmodjo, 2017a). Semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pola pikir yang terbentuk. Adanya pola pikir tersebut akan membuat seseorang semakin terbuka terhadap hal-hal baru dan mampu menerima informasi dengan baik. Hal ini akan mempengaruhi terbentuknya pengetahuan, sikap, maupun perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan berpengaruh terhadap

pengetahuan, karena pengetahuan akan menghasilkan perubahan (Azwar, 2019).

Semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka akan lebih mudah untuk menerima dan mengerti pesan-pesan yang disampaikan mengenai pentingnya ASI eksklusif yang berikan oleh petugas kesehatan, atau melalui media massa, sehingga di perkiraan ibu akan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan kepada anaknya tanpa diberi makanan tambahan (Ampu, 2021). Penelitian Lestari (2017) dan Lindawati (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif.

6) Pekerjaan

Ibu yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga saat ini banyak sekali. Peraturan jam kerja yang ketat, lokasi tempat tinggal yang jauh dari tempat kerja, atau tidak ada fasilitas kendaraan pribadi menjadi faktor yang menghambat ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Faktor lainnya adalah ibu yang bekerja secara fisik pasti akan cepat lelah, sehingga merasa tidak punya tenaga lagi untuk menyusui, di tempat kerja jarang tersedia fasilitas tempat untuk memerah ASI yang memadai. Banyak ibu yang memerah ASI di kamar mandi, yang tentunya agak kurang nyaman (Afriani, 2017).

Beberapa alasan ibu memberikan makanan tambahan yang berkaitan dengan pekerjaan adalah tempat kerja yang terlalu jauh, tidak ada penitipan anak, dan harus kembali kerja dengan cepat karena cuti melahirkan singkat. Cuti melahirkan di Indonesia rata-rata tiga bulan. Setelah itu, banyak ibu khawatir terpaksa memberi bayinya susu formula karena ASI perah tidak cukup (S. I. P. Sari et al., 2021). Riset yang dilakukan oleh Timporok et al. (2018) menyatakan bahwa ada hubungan anatar status pekerjaan ibu dengan pemeberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan ($p_v = 0,000$).

3. Pengetahuan tentang ASI eksklusif

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu onjek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2017a). Pengetahuan yang dimiliki ibu umumnya sebatas pada tingkat tahu, sehingga tidak begitu mendalam dan tidak memiliki ketrampilan untuk mempraktekkannya. Jika pengetahuan Ibu lebih luas dan mempunyai pengalaman tentang ASI eksklusif baik yang dialami sendiri maupun dilihat dari teman,

tetangga atau keluarga maka ibu akan lebih terinspirasi untuk mempraktekkannya (Muhsinin & Permana, 2023).

b. Tingkatan pengetahuan

Notoatmodjo (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan dibagi dalam beberapa tingkat yaitu :

1) Tahu (*know*)

Pengetahuan diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat pengetahuan ini mencakup mengingat sesuatu yang spesifik tentang semua materi yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan mampu menginterpretasikan suatu materi atau obyek yang diketahui secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai pengetahuan untuk mampu menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi

masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi terhadap suatu materi atau objek.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan individu menurut Kemendikbud RI (2022) adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

- a) Usia, semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Akan tetapi, pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun
- b) Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang

kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

- c) Intelegensia diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensia bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah, sehingga ia mampu menguasai lingkungan.
- d) Jenis kelamin, beberapa orang beranggapan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh jenis kelaminnya. Dan hal ini sudah tertanam sejak zaman penjajahan. Namun, hal itu di zaman sekarang ini sudah terbantah karena apapun jenis kelamin seseorang, bila ibu masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka ibu akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

2) Faktor eksternal

- a) Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu, sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan

yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya.

- b) Pekerjaan memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.
- c) Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.
- d) Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, di mana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya.

Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

- e) Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, misal TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

d. Cara ukur pengetahuan

Pengukuran pengetahuan menurut Arikunto (2020) dapat diketahui dengan cara orang yang bersangkutan mengungkapkan apa yang diketahuinya dalam bentuk jawaban lisan maupun tulisan. Pertanyaan tes yang biasa digunakan dalam pengukuran pengetahuan ada dua bentuk, yaitu :

1) Bentuk objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari test bentuk esai.

2) Bentuk Subjektif

Tes subjektif adalah alat pengukur pengetahuan yang menjawabnya tidak dinilai dengan skor atau angka pasti seperti bentuk objektif. Menurut Notoatmodjo (2017),

pengukuran pengetahuan dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu:

- a) Baik: Bila subyek mampu menjawab dengan benar 76% - 100% dari seluruh pertanyaan.
 - b) Cukup: Bila subyek mampu menjawab dengan benar 56% - 75% dari seluruh pertanyaan.
 - c) Kurang: Bila subyek mampu menjawab dengan benar < 56% dari seluruh pertanyaan.
- e. Keterkaitan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif

Ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai ASI eksklusif cenderung mempunyai perilaku yang baik untuk memberikan ASI eksklusif untuk bayinya (Anindia et al., 2021). Penelitian Zielińska et al. (2017) menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif mempunyai rata-rata pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi dalam enam bulan pertama kehidupan ($p\text{ value} = 0,001$).

4. Dukungan suami

a. Pengertian

Dukungan suami didefinisikan sebagai sumber dukungan yang didapat dari suami. Suami adalah salah satu orang yang penting dalam kehidupan seorang ibu. Orang yang mendapat dukungan dari

suami akan mengalami hal-hal positif dalam hidupnya, memiliki harga diri, dan mempunyai pandangan yang lebih optimis (Rosinta, 2018).

Dukungan suami sangat penting dalam menyusui ibu karena memberikan dampak yang positif baik secara fisik maupun emosional (Rosa et al., 2023). Suami dapat berperan yang aktif dan mendukung dengan menjadi mitra yang penting bagi istri dalam perjalanan menyusui. Dukungan suami tidak hanya membantu meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif, tetapi juga memperkuat ikatan keluarga dan menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang bagi bayi yang sedang tumbuh (Elgzar et al., 2023).

b. Manfaat dukungan suami terhadap menyusui

Ahmad (2022) menjelaskan bahwa manfaat dukungan suami untuk ibu menyusui adalah sebagai berikut:

- 1) Ibu yang menerima lebih banyak dukungan dari pasangannya selama periode postpartum memiliki tingkat keberhasilan menyusui lebih tinggi.
- 2) Hubungan yang harmonis dengan istri pada masa menyusui mampu meningkatkan kerja hormon oksitosin yang menentukan seberapa banyak ASI yang bisa dikeluarkan. Hormon oksitosin memengaruhi kontraksi otot di saluran ASI, sehingga payudara mampu mengeluarkan ASI.

c. Jenis dukungan suami

Jenis-jenis dukungan menurut Friedman dan Bowden (2018) adalah sebagai berikut:

1) Dukungan instrumental

Dukungan tersebut adalah mendukung dengan cara menyediakan materi serta memberi pertolongan secara langsung berupa meminjamkan uang, memberikan barang, memberikan makan yang bergizi dan memberikan pelayanan yang baik. Dukungan tersebut mampu untuk membuat stress menjadi berkurang hal tersebut dikarenakan seseorang mampu untuk membuat masalah yang dihadapi menjadi berkurang yang berkaitan dengan komponen materi (Pratiwi, 2023). Aplikasi dukungan instrumental yang diberikan suami pada ibu menyusui menurut Mira Dewi (2021) adalah sebagai berikut:

- a) Membantu menyediakan keperluan menyusui seperti tempat penyimpanan ASI dan alat pompa.
- b) Memastikan nutrisi ibu menyusui terpenuhi.
- c) Memberikan dukungan semangat dan bersedia membantu ibu dalam proses menyusui.

2) Dukungan informasi

Dukungan Informasi yang diberikan oleh suami dapat menjadi penolong seseorang untuk menghadapi sebuah masalah yang dihadapi. Contohnya, ketika seorang suami

memberi tahu kepada seorang istri mengenai pentingnya pemberian air susu ibu secara eksklusif kepada seorang bayi sehingga hal tersebut perlu untuk disampaikan bahwa menyusui tidak akan berdampak terhadap kendurnya payudara seorang ibu (Pratiwi, 2023). Aplikasi dukungan informasi yang dapat diberikan suami pada ibu menyusui menurut Mira Dewi (2021) adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan petunjuk untuk setiap keluhan yang dirasakan ibu menyusui.
 - b) Membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh ibu.
 - c) Suami mengumpulkan informasi tentang manfaat dan keuntungan ASI eksklusif melalui media sosial, internet, pengalaman keluarga, teman maupun masyarakat.
- 3) Dukungan penilaian

Dukungan penilaian merupakan dukungan dengan cara suami menjadi seorang yang membimbing serta memberikan *feedback* yang nantinya dapat memecahkan sebuah masalah yang dihadapi. Suami akan memberikan penilaian kepada anggota keluarga dimana hal tersebut menjadi salah satu hal yang dapat diartikan sebagai penghargaan oleh anggota keluarga ataupun pencapaian yang sudah dicapai (Pratiwi, 2023). Aplikasi dukungan penilaian yang diberikan suami pada

ibu menyusui menurut Mira Dewi (2021) adalah sebagai berikut:

- a) Suami memberikan pujian selama proses menyusui.
 - b) Suami memberikan afirmasi positif kepada ibu, bahwa ibu merupakan ibu yang hebat karena telah menyusui bayinya secara penuh.
 - c) Suami sesekali memberikan hadiah kecil kepada ibu.
- 4) Dukungan emosional

Dukungan emosional menyebabkan seseorang mempunyai rasa nyaman, yakin, merasa dipedulikan, disayangi serta dicintai oleh berbagai motivasi dari sosial sehingga seseorang mampu menjalani masalah menjadi semakin baik. Dukungan tersebut berperan dalam menjalankan kondisi yang tidak mampu untuk dikendalikan (Pratiwi, 2023). Aplikasi dukungan emosional yang dapat diberikan suami pada ibu menyusui menurut Mira Dewi (2021) adalah sebagai berikut:

- a) Mendengarkan dengan penuh perhatian keluhan maupun permasalahan yang sedang dihadapi oleh ibu menyusui.
- b) Peduli pada setiap keluhan yang dialami oleh ibu.
- c) Memahami keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh ibu.

e. Keterkaitan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif

Dukungan suami sangat diperlukan untuk tercapainya pemberian ASI eksklusif. Suami harus memberikan kalimat pujian ataupun kata-kata yang dapat memberikan semangat kepada ibu untuk menyusui bayinya (Andriani & Dewi, 2021). Riset yang dilakukan oleh Rosinta (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,015$). Riset lain yang dilakukan oleh Ariani et al. (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja informal ($p = 0,03$).

d. Faktor yang mempengaruhi dukungan suami

Faktor utama yang mempengaruhi perilaku dukungan suami menurut Green dalam Andriani & Dewi (2021) yaitu :

1) Faktor predisposisi (*predisposisy factor*)

Faktor ini mempengaruhi pengetahuan dan sikap suami terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, tingkat pendidikan dan sosial budaya.

2) Faktor pendukung (*Enabling factor*)

Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang terlaksananya perilaku kesehatan, dalam hal ini berupa dana dan tempat yang nyaman.

3) Faktor pendorong (*Reinforcing factor*)

Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, sikap dan perilaku petugas kesehatan.

5. Promosi produk susu bayi

a. Pengertian

Promosi merupakan bentuk dari komunikasi pemasaran dalam bentuk serangkaian aktivitas-aktivitas yang menyeluruh untuk memasarkan sesuatu baik untuk tujuan finansial maupun finansial. Tujuan Promosi adalah mengkomunikasikan manfaat dari produknya, membujuk dan mengingatkan para konsumen sasaran agar membeli produk tersebut. Susu formula adalah susu pengganti ASI yang diformulasikan secara industri sesuai dengan standar CODEX Alimentarius yang berlaku, untuk memenuhi persyaratan nutrisi normal bayi sampai berumur antara empat dan enam bulan dan disesuaikan dengan karakteristik fisiologis bayi

Promosi produk susu bayi adalah penyebaran informasi tentang susu formula sebagai pengganti ASI yang dilakukan melalui berbagai media, termasuk media sosial (Puspa, 2020). Saat ini sulit untuk menghindari promosi susu formula, salah satunya karena hampir setiap orang memiliki alat komunikasi *smartphone* (Dewi, 2021). Praktik pemasaran dan produksi susu pengganti ASI di Indonesia masih dilakukan dengan hadiah dan diskon, tidak ada pembatasan promosi atau iklan di media sosial, dan label informasi

produk tidak jelas memberikan informasi penggunaan produk (Rambu, 2021).

b. Ketentuan promosi produk susu bayi

Ketentuan promosi susu formula sudah diatur dalam Permenkes Nomor 39, Pasal 21 tahun 2013 bahwa distributor susu formula bayi dan ataupun produk bayi lainnya telah dilarang untuk melakukan promosi susu formula bayi dan ataupun produk bayi lainnya dengan cara memberikan contoh produk gratis untuk membeli susu formula atau potongan harga agar meningkatkan daya tarik pembeli untuk membeli produk susu formula, memberikan hadiah untuk yang menjual maupun membeli susu formula bayi, menawarkan atau menjual secara langsung susu formula bayi dengan menggunakan jasa dari sales marketing yang datang ke tempat sarana umum maupun datang ke rumah, menggunakan gambar dari bayi sehat seolah-olah menjadi sehat dengan menggunakan produk tersebut, menjual maupun menawarkan dengan cara melebih-lebihkan produk melalui telepon maupun melalui email atau sarana elektronik lainnya, mengidealkan produknya seolah bahwa produknya yang terbaik dan penggunaan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi tentang susu formula bayi kepada masyarakat (Dewi, 2021).

c. Kategori promosi produk susu bayi

Yumni dan Wahyuni (2018) menjelaskan bahwa ibu dikatakan terpapar promosi jika ibu tertarik dengan berbagai promosi susu formula lalu ibu memberikan susu formula tersebut pada bayinya, dan dikatakan tidak terpapar jika ibu tidak tertarik dengan berbagai promosi susu formula tetapi ibu konsisten ingin memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

d. Dampak promosi susu formula

Maulidiyah dan Astiningsih (2021) menjelaskan bahwa dampak dari maraknya promosi susu formula saat ini antara lain:

- 1) Banyak masyarakat menganggap bahwa DHA/AA tidak terkandung dalam ASI.
- 2) Pola pikir masyarakat yang sudah berubah, yang menganggap susu formula dapat lebih bermanfaat dibandingkan dengan ASI.
- 3) Masyarakat lebih percaya susu formula mengandung banyak zat-zat yang dibutuhkan oleh bayi.
- 4) Dampak untuk bayi sendiri yaitu resiko infeksi yang tinggi dan dapat memengaruhi perkembangan pada otak.

e. Faktor yang memengaruhi memilih produk susu formula

Faktor yang memengaruhi ibu memilih produk susu formula menurut Dewi (2021) antara lain:

- 1) Ibu merasa repot karena harus kerja.

- 2) Ibu takut penampilan tidak akan menarik lagi.
- 3) Ibu tidak tahu cara memberikan ASI.
- 4) ASI kurang atau tidak lancar.
- 5) Ibu tertarik ingin mencoba susu formula.

6. Motivasi Menyusui

a. Pengertian

Motif atau motivasi berasal dari kata Latin *moreve* yang berarti dorongan dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku (Notoatmodjo, 2017). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2024) disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya.

Motivasi seorang ibu sangat menentukan di dalam pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, disebutkan bahwa dorongan dan dukungan dari pemerintah, petugas kesehatan, dan dukungan serta dari tempat ibu bekerja menjadi penentu timbulnya motivasi ibu menyusui (Rifai, 2020). Setiap ibu harus mempunyai dorongan, keinginan atau kemauan dalam memberikan ASI secara eksklusif (Wulandari et al., 2020).

b. Fungsi dan tujuan motivasi

Riadi (2021) menjelaskan bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi dan tujuan, antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya motivasi akan berfungsi sebagai penentu cepat lambannya suatu pekerjaan.
- 4) Motivasi berfungsi sebagai penolong untuk berbuat mencapai tujuan.
- 5) Penentu arah perbuatan manusia, yakni ke arah yang akan dicapai.
- 6) Penyeleksi perbuatan, sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai

c. Jenis motivasi

Ibu dengan motivasi baik ialah motivasi yang muncul dari dalam diri maupun dorongan dari luar. Motivasi muncul dengan cara membaca, melihat hal positif dan mendengar pengalaman baik orang lain. dan motivasi yang muncul dari luar yaitu, motivasi yang berasal dari suami, keluarga, dan petugas kesehatan. Ibu dengan motivasi kurang baik dipengaruhi antara lain banyaknya iklan susu sapi, kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif, dan tidak adanya pemberi motivasi (A. Astuti &

Asthiningsih, 2021). Menurut Notoatmodjo (2017) menjelaskan bahwa motivasi terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran. Komponen motivasi intrinsik yaitu:

- a) Kebutuhan (*Need*), seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.
- b) Harapan (*Expectancy*), seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan.
- c) Motivasi (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Motivasi adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

- d) Dorongan melakukan kegiatan, apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut.
- e) Cita-cita, adanya keinginan seorang ibu untuk berdiri sendiri dan memberikan ASI lebih banyak. Menurut Dania dan Fitriyani, (2020), cita-cita dapat diraih bila dilatarbelakangi dengan motivasi yang kuat, tidak terkecuali cita-cita seorang ibu yang ingin berhasil menyusui bayinya. Ibu yang memiliki motivasi yang kuat maka ibu tidak akan mudah menyerah dan putus asa untuk mewujudkan cita-cita nya memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu. Komponen dalam motivasi ekstrinsik adalah:

- a) Adanya penghargaan, setiap ibu hamil memiliki suatu perasaan ingin dihargai sehingga sikap petugas kesehatan sebaiknya menghargai semua keputusan Ibu hamil.
- b) Adanya penghormatan atas diri, Ibu hamil memiliki keadaan emosi yang berubah-ubah sehingga ibu hamil

memerlukan pendamping yang siap mendengarkan semua keluhan ibu hamil yaitu dari suami, keluarga dan petugas kesehatan.

- c) Adanya lingkungan yang baik, lingkungan merupakan faktor pendukung yang dapat membentuk suatu karakter seseorang.

d. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi

Lestari dan Soewondo (2019) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi adalah sebagai berikut:

1) Faktor predisposisi

- a) Fisik, faktor fisik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi fisik, misal status kesehatan (riwayat penyakit ibu dan keluarga, pola hidup dan pola seksual) dan status gizi (pola makan, pola istirahat).
- b) Kematangan, usia Kematangan usia akan berpengaruh pada proses berfikir dan pengambilan keputusan bagi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Menurut Astuti dan Asthiningsih (2021), usia 20-35 tahun merupakan usia yang paling baik untuk hamil, melahirkan dan menyusui. Serta usia yang lebih tua dari kisaran usia reproduksi tersebut merupakan usia yang memiliki resiko dan menurunnya kemampuan ibu untuk kehidupan reproduksinya, sehingga dapat mempengaruhi pemberian

ASI Eksklusif. Usia reproduksi yang baik akan memiliki pola pikir yang cukup dalam pemberian ASI Eksklusif.

- c) Pengetahuan, motivasi merupakan suatu proses yang tidak terjadi begitu saja, tapi ada kebutuhan yang mendasari munculnya motivasi tersebut. Ibu yang kurang percaya diri tentu sulit untuk ibu untuk memberikan ASI Eksklusif.

2) Faktor pendukung

- a) Sikap, motivasi merupakan suatu proses yang tidak terjadi begitu saja, tapi ada kebutuhan yang mendasari munculnya motivasi tersebut. Ibu yang memiliki kepercayaan diri kurang tentu sulit untuk memberikan ASI Eksklusif.
- b). Kepercayaan diri, kepercayaan diri seorang ibu dalam motivasinya untuk memberikan ASI Eksklusif.
- c) Dukungan, pengelolaan diperlukan adanya perubahan perilaku seorang perawat yang lebih terampil. Dukungan baik berupa secara emosional dari keluarga atau masyarakat, dukungan untuk memberikan ASI Eksklusif.
- d) Hereditas, manusia diciptakan dengan berbagai macam tipe kepribadian yang secara herediter dibawa sejak lahir. Ada tipe kepribadian tertentu yang mudah termotivasi atau sebaliknya.

3) Faktor penguat

- a) Sumber Informasi (media) merupakan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi kesehatan. Sumber informasi bagian terpenting bagi seorang perawat yang membuka praktik mandiri, selain untuk menambah wawasan dan informasi terbaru dalam bertindak, sumber informasi juga mampu membentuk karakteristik baru, memunculkan ide-ide baru dalam bekerja, dan informasi mampu untuk memberikan ASI Eksklusif.
- b) Lingkungan adalah suatu yang berada disekitar individu baik fisik, biologis, maupun sosial. Menurut Armini et al. (2016), apabila nilai yang dianut suatu keluarga dan masyarakat mendukung untuk memberikan ASI Eksklusif, maka kemungkinan besar perilaku memberikan ASI eksklusif dapat dilaksanakan dengan baik.
- c) Fasilitas (Sarana dan Prasarana)
- d) Ketersediaan fasilitas untuk memberikan ASI Eksklusif.

e. Pengukuran motivasi

Irwanto (2016) menjelaskan bahwa untuk mengukur motivasi dapat dilakukan dengan membagikan kuesioner atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur melalui responden yang terbagi dalam beberapa tingkatan yaitu:

1) Motivasi kuat atau tinggi (81-100%)

Motivasi dikatakan kuat apabila dalam diri seseorang memiliki keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi dan memiliki keyakinan yang tinggi bahwa dirinya akan berhasil dalam mencaai tujuan dan keinginannya.

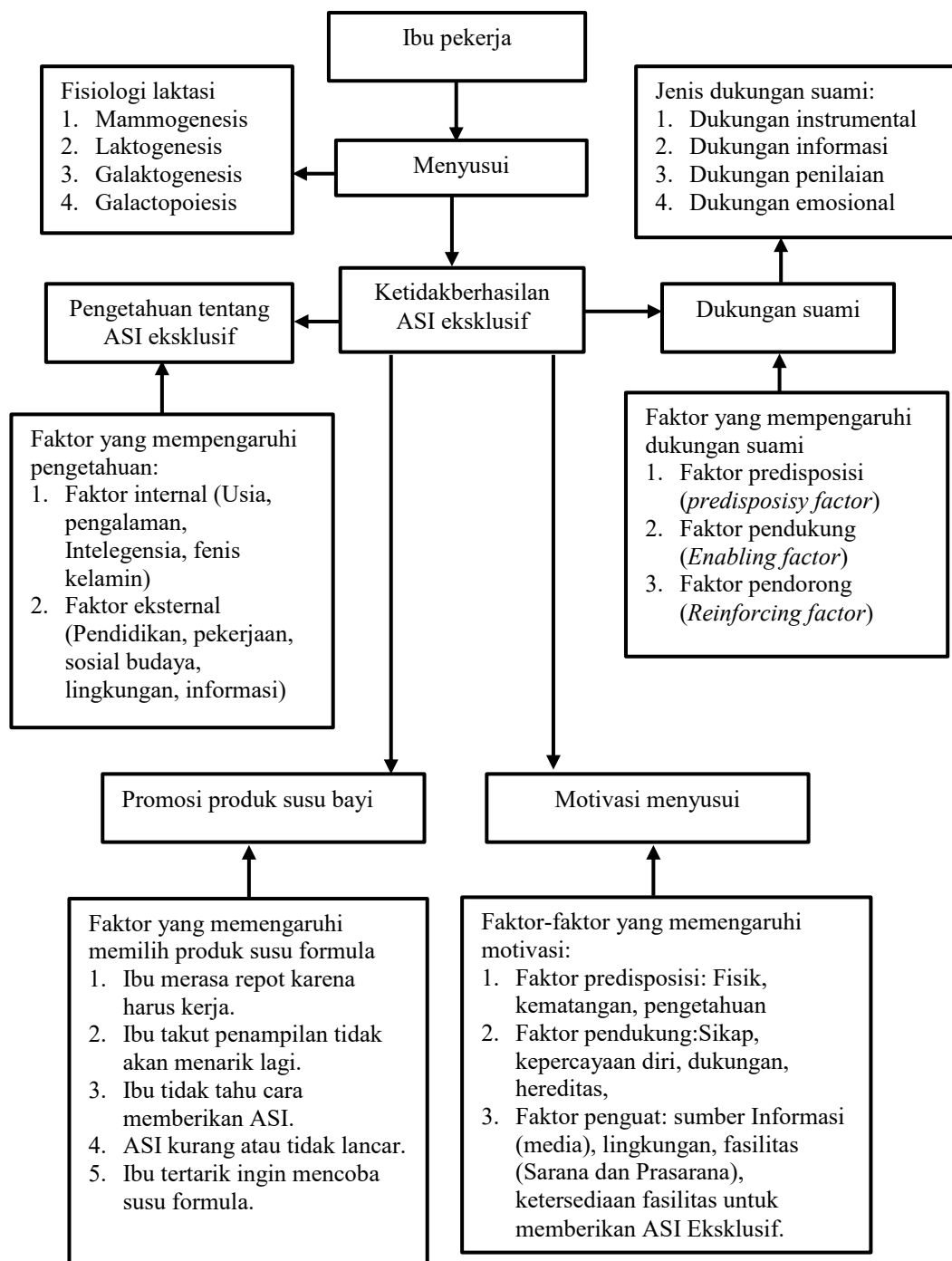
2) Motivasi sedang (51-80%)

Motivasi dikatakan sedang apabila diri seseorang memiliki keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi namun memiliki keyakinan yang rendah untuk berhasil dalam mencapai tujuan dan keinginan.

3) Motivasi lemah atau rendah ($\leq 50\%$)

Motivasi dikatakan lemah atau rendah apabila didalam diri seseorang memiliki keinginan yang positif namun memiliki harapan dan keyakinan yang rendah bahwa dirinya dapat mencapai tujuan dan keinginannya.

B. Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori

Sumber: Wahyuni (2022), Kemendikbud RI (2022), Notoatmodjo (2017), Friedman & Bowden (2018), Pratiwi (2023), Mira Dewi (2021), Andriani & Dewi (2021), Dewi (2021 dan, Lestari & Soewondo (2019)